

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kecamatan Sungai Tabuk adalah salah satu wilayah administratif yang terletak di kabupaten Banjar, provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah ini terdiri dari 20 desa dan 1 kelurahan, yaitu desa Sungai Bakung, Pematang Panjang, Gudang Tengah, Sungai Tandipah, Gudang Hirang, Abumbun Jaya, Pembantanan, Sungai Tabuk Keramat, Sungai Pinang Lama, Penjambuan, Sungai Bangkal, Paku Alam, Tajau Landung, Lok Baintan Dalam, Sungai Pinang Baru, Keliling Benteng Ilir, Sungai Tabuk Kota, Lok Buntar, Pemakuan, Lok Baintan, dan Kelurahan Sungai Lulut.

Kecamatan Sungai Tabuk memiliki luas wilayah sekitar 147,30 km², dengan desa Keliling Benteng sebagai yang terluas (17,00 km²) dan desa Gudang Tengah sebagai yang terkecil (2,85 km²). Secara geografis, kecamatan ini berada pada koordinat 3°-27° LS dan 114°-45° BT, dengan topografi khas dibanding wilayah lain di Kabupaten Banjar. Adapun letak dan perbatasan di wilayah kecamatan Sungak Tabuk, yaitu:

Bagian Utara: Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

Bagian Timur: Kecamatan Martapura Barat

Bagian Selatan: Kecamatan Gambut

Bagian Barat: Kecamatan Kertak Hanyar

2. Ekonomi Penduduk

Perekonomian Kecamatan Sungai Tabuk didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani atau buruh tani. Lahan pertanian utamanya digunakan untuk tanaman pangan, khususnya padi, yang mencakup 99,86% dari total area pertanian. Luas total sawah yang digunakan untuk tanaman padi di kecamatan Sungai Tabuk mencapai 10.564 hektar, dengan total produksi padi yang dihasilkan mencapai 45.108 ton, yang setara dengan rata-rata hasil produksi sebesar 4,27 ton per hektar.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan mencerminkan kualitas sumber daya manusia suatu wilayah. Semakin tinggi pendidikan, semakin baik kualitasnya, sementara rendahnya pendidikan cenderung berhubungan dengan rendahnya kualitas. Pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir, perilaku, dan kemampuan sosial individu. Berdasarkan faktor tersebut, berikut ini disajikan data mengenai distribusi penduduk di kecamatan Sungai Tabuk berdasarkan tingkat pendidikan yang telah mereka capai:

Tabel 4. 1 Distribusi Penduduk

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum sekolah	5.601	5.362	10.963
2.	Belum tamat SD/Sederajat	4.300	4.244	8.544
3.	Tamat SD/Sederajat	9.835	10.539	20.374
4.	SMP/ Sederajat	5.149	4.440	9.589

Lanjutan tabel 4. 1

5.	SMA/Sederajat	5.129	3.887	9.016
6.	Diploma I/II	89	85	174
7.	Akademi/Diploma III/S.Muda	162	169	331
8.	Diploma IV/Strata I	580	595	1.175
9.	Strata II	30	13	43
10.	Strata III	1	1	2
Total		30.876	29.335	60.211

4. Persebaran Penduduk

Pada tahun 2020, jumlah penduduk yang tercatat di kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, mencapai total 64.890 jiwa. Dari jumlah tersebut, 32.857 jiwa merupakan penduduk laki-laki, sedangkan 32.033 jiwa lainnya adalah penduduk perempuan. Data ini menggambarkan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di wilayah kecamatan Sungai Tabuk pada tahun tersebut.

Tabel 4. 2 Distribusi Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Sungai Tabuk Tahun 2021

No.	Desa	Penduduk
1.	Gudang Hirang	6.077 jiwa
2.	Pematang Panjang	2.291 jiwa
3.	Gudang tengah	2.506 jiwa
4.	Sungai Tabuk Kota	3.769 jiwa
5.	Pemakuan	2.541 jiwa
6.	Sungai Tabuk Keramat	4.042 jiwa
7.	Penjambuan	1.282 jiwa
8.	Tajau Landung	1.608 jiwa
9.	Keliling Benteng Ilir	1.119 jiwa

Lanjutan tabel 4. 2

10.	Sungai Bangkal	1.184 jiwa
11.	Lok Buntar	2.222 jiwa
12.	Pembantanan	3.176 jiwa
13.	Sungai pinang lama	2.049 jiwa
14.	Sungai Lulut	15.689 jiwa
15.	Sungai Bakung	4.022 jiwa
16.	Sungai Tandipah	2.586 jiwa
17.	Paku Alam	1.63 jiwa
18.	Lok Baintan	1.637 jiwa
19.	Sungai Pinang Baru	1.971 jiwa
20.	Lok baintan Dalam	1.712 jiwa
21.	Abumbun Jaya	1.544 jiwa
Jumlah		64.890 jiwa

5. Gambaran Umum Majelis Taklim Al Musyarrofah Desa Gudang Tengah

Majelis Taklim Al Musyarrofah didirikan pada tahun 2015 dan terletak di Jalan Martapura Lama, desa Gudang Tengah, RT 04, kecamatan Sungai Tabuk. Majelis ini didirikan berawal dari kebutuhan masyarakat yang masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman agama Islam, khususnya di kalangan kaum ibu. Dengan adanya majelis ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat setempat.

Desa Gudang Tengah berjarak sekitar 1,5 km dari ibu kota kecamatan dan sekitar 21,5 km dari ibu kota kabupaten. Majelis taklim Al Musyarrofah rutin diadakan bergiliran di rumah jemaah atau di Langgar Thoriqotul Jannah jika tidak ada tempat tersedia. Kegiatan berlangsung setiap Sabtu pukul 15.00-16.30.

Majelis Taklim Al Musyarrofah di Desa Gudang Tengah menjadi sarana penting untuk memperdalam pengetahuan agama, dipimpin oleh Ibu Masliah, penyuluh agama Kecamatan Sungai Tabuk. Selain pembelajaran agama, majelis ini juga mengadakan arisan, dengan hasilnya digunakan untuk menyediakan konsumsi bagi anggotanya.

6. Struktur Organisasi Majelis Taklim Al Musyarrofah Desa Gudang Tengah

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran yang terstruktur mengenai pembagian wewenang, tugas, dan tanggung jawab dalam sebuah organisasi. Tujuan utama dari adanya struktur organisasi ini adalah untuk memastikan bahwa pelaksanaan setiap tugas dan kewajiban dapat dilakukan secara efektif dan efisien, dengan memperhatikan posisi serta peran masing-masing anggota yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks Majelis Taklim Al Musyarrofah, pembentukan struktur organisasi bertujuan untuk mendukung kelancaran dalam menjalankan berbagai kegiatan bimbingan keagamaan. Dengan adanya struktur yang jelas, setiap individu dalam majelis dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga semua kegiatan yang diadakan dapat terlaksana dengan terorganisir dan sesuai tujuan. Berikut ini adalah gambaran mengenai struktur organisasi yang diterapkan di Majelis Taklim Al Musyarrofah:

Tabel 4. 3 Struktur Organisasi Majelis Taklim Al Musyarrofah

No.	Nama	Jabatan
1.	Ibu PKK desa Gudang Tengah (Ibu Hj. Maidah)	Pelindung
2.	Ibu Masliah	Penasehat dan Narasumber

3.	Ibu Masrumi	Ketua
4.	Ibu Muntiani	Sekretaris
5.	Ibu Masliah	Bendahara
6.	Ibu-Ibu jemaah majelis taklim	Anggota

7. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Al Musyarrofah Desa Gudang Tengah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari berdirinya Majelis Taklim Al Musyarrofah ini yakni sebagai berikut:

a. Sebagai Tempat Menimba Ilmu

Majelis taklim memiliki tujuan utama sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman dan pembelajaran ilmu pengetahuan agama Islam bagi para jemaah. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan serta penguatan keyakinan keagamaan. Selain itu, majelis taklim juga bertujuan untuk memperdalam wawasan jemaah mengenai berbagai aspek ajaran Islam, termasuk ilmu Fiqih, Aqidah, dan berbagai kajian lainnya yang mencakup hal-hal berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- 2) Membentuk pribadi yang lebih baik serta berakhlak mulia.
- 3) Berupaya meraih keridaan Allah Swt.
- 4) Memperkuat hubungan silaturahmi antar jemaah.

b. Sebagai Wadah Silaturahmi

Artinya majelis taklim bertujuan untuk menjadi tempat bagi para jemaah saling berkumpul, bertemu, bercengkrama dengan sesama lingkungan jemaahnya, agar silaturahmi antar jemaah dan kerukunan dalam bertetangga tetap terjaga.

8. Kegiatan-kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Al Musyarrofah Desa Gudang Tengah

a. Ceramah Agama

Ceramah agama di majelis taklim dilaksanakan setiap minggu sekali oleh penyuluh agama, membahas topik keimanan, ketauhidan, sifat dua puluh, dan fiqih. Setelah ceramah, diadakan sesi tanya jawab untuk menjelaskan materi atau hal lain terkait pengetahuan agama Islam. Kegiatan berlangsung santai dengan penyampaian yang diselingi humor, sehingga jemaah dapat mendengarkan dengan nyaman.

Gambar 4. 1 Kegiatan Ceramah Agama



b. Pembacaan Aqidatul Awam

Aqidatul awam merupakan kitab yang berisi syair-syair yang dikarang oleh al-Imam al-Allamah Ahmad bin Muhammad Ramdhan bin Manshur al-Maki al-Marzuki al-Maliki al-Husaini al-Hasani. Beliau merupakan seorang mufti mazhab Maliki di Mekkah. Aqidatul awam adalah syair-syair yang memiliki nilai kandungan ilmu Tauhid

dalam setiap bait syairnya. Di Majelis Taklim Al Musyarrofah, pembacaan shalawat Aqidatul Awam dilakukan bersama-sama oleh jemaah dan dipimpin oleh penyuluh agama, menggunakan nada atau irama khas yang menjadi ciri pembacaan tersebut.

Gambar 4. 2 Pembacaan Aqidatul Awam



c. Pembacaan Manaqib

Untuk kegiatan pembacaan manaqib ini dilakukan di waktu/bulan tertentu yang menyesuaikan dengan manaqib dari tokoh ulama siapa yang akan dibacakan. Arti dari manaqib sendiri dapat disederhanakan sebagai biografi atau gambaran yang didalamnya berisi tentang cerita yang dapat dijadikan suri tauladan dari seorang tokoh ulama yang memiliki sifat dan akhlak yang terpuji.

d. Pembacaan Yasin

Baca yasin merupakan salah satu kegiatan baca Qur'an yang selalu ada hampir pada setiap kegiatan keagamaan tidak terkecuali majelis taklim, pembacaan yasin ini memiliki banyak sekali *fadhilah* atau keutamaan yang akan didapatkan oleh pembacanya terlebih jika rutin dalam mengerjakannya. Di Majelis Taklim Al Musyarrofah,

pembacaan Yasin dilakukan bersama-sama, biasanya di awal kegiatan majelis taklim.

e. Pembacaan Tahlil dan Doa

Kegiatan ini dilakukan di akhir kegiatan majelis taklim, tahlil dibaca bersama-sama oleh para jemaah, kemudian doa setelah tahlil di baca dan dipimpin langsung oleh penyuluh agama. Dalam pembacaan doa penutup oleh penyuluh agama yang di dalamnya juga khusus untuk mendoakan arwah keluarga para jemaah yang telah meninggal dunia.

f. Pembacaan Zikrul Jalalah

Pembacaan zikrul jalalah di Majelis Taklim Al Musyarrofah ini dilakukan setelah pembacaan aqidatul awam, pembacaan zikrul jalalah ini biasanya dibaca beriringan oleh penyuluh agama kemudian baru di ikuti oleh para jemaah majelis taklim. Tujuan dari pembacaan zikrul jalalah ini adalah supaya meminta untuk dipelihara iman dan agar meninggal dalam keadaan husnul khotimah.

Gambar 4. 3 Zikrul Jalalah



g. Peringatan Hari Besar Islam

Majelis Taklim Al Musyarrofah secara rutin menyelenggarakan kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam. Acara ini terbuka untuk masyarakat umum serta seluruh jemaah Majelis Taklim Al Musyarrofah. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengajian, pembacaan Maulid Habsyi, Halal Bi Halal, dan penyampaian tausiyah. Perayaan ini diadakan sebagai bagian dari peringatan momen penting dalam kalender Islam, seperti *Isra Mi'raj*, Maulid Nabi Muhammad saw, dan Tahun Baru Islam.

9. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Al Musyarrofah
Desa Gudang Tengah

a. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

1) Tujuan

Bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Musyarrofah bertujuan memperluas pemahaman Islam, meningkatkan kualitas ibadah, menjauhi perilaku yang tidak sesuai ajaran agama, serta mempererat silaturahmi dan hubungan harmonis antarjemaah. Lebih jauh, melalui bimbingan ini, jemaah diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan baik, tidak hanya disibukkan oleh urusan pekerjaan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk belajar dan memperdalam ilmu agama bersama-sama dalam lingkungan yang mendukung.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Masliah selaku penyuluh agama di majelis taklim yaitu:

“Tujuan dari adanya bimbingan keagamaan yang dilaksanakan disini supaya jamaah majelis ta’lim Al Musyarrofah ini memiliki bekal pengetahuan agama islam yang baik, menstimulasi mereka supaya juga lebih rajin dan semangat untuk beribadahnya, dan supaya tahu tata cara shalat, tata cara berwudhu dan bersuci yang baik itu seperti apa, rukun dan syarat nya apa saja, dengan begitu mereka dapat mengamalkan nya dengan baik maupun dapat mereka ajarkan juga kepada anak maupun keluarga mereka yang belum tahu”⁴⁷.

Dan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan di majelis taklim Al Musyarrofah agar dapat memberikan bimbingan dan pengetahuan agama, mengajarkan tata cara shalat, wudhu, bersuci yang benar sesuai dengan syariat islam, dan pastinya agar para jemaah selalu bersemangat dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al Musyarrofah.

2) Penyuluh Agama

Majelis Taklim Al Musyarrofah memiliki seorang penyuluh agama utama, yaitu Ibu Masliah. Beliau berperan sebagai pendamping utama dalam setiap kegiatan di majelis taklim tersebut sekaligus merupakan penyuluh agama yang bertugas di ,ecamatan Sungai Tabuk di bawah naungan Kantor Urusan Agama (KUA) Sungai Tabuk. Selain aktif mengisi pengajian di Majelis Taklim Al Musyarrofah, Ibu Masliah juga menjalankan tugas sebagai pengelola dan tenaga pengajar di TK PAUD.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Masliah, Hari Sabtu 18 Mei 2024.

Tabel 4. 4 Riwayat Hidup Ibu Masliah Penyuluh Agama Majelis Taklim Al Musyarrofah

Nama	Masliah, S.Pd
Tempat /Tanggal Lahir	Gudang Tengah, 05 November 1969
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Jl. Martapura Lama Km 15.500 Desa Gudang Tengah RT. 04 Kecamatan Sungai Tabuk
Usia	53 Tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Pendidikan Terakhir	S1 PG PIAUD

Gambar 4. 4 Penyuluh Agama Yaitu Ibu Masliah



3) Jemaah

Jemaah Majelis Taklim Al Musyarrofah terdiri dari ibu-ibu yang bergabung secara sukarela, baik atas kesadaran pribadi

maupun ajakan tetangga, tanpa paksaan. Berikut adalah data nama-nama anggota jemaah.

Tabel 4. 5 Data Jemaah Majelis Taklim Al Musyarrofah

No.	Nama	Asal
1.	Susanti	Gudang Tengah
2.	Rohana	Gudang Tengah
3.	Sofiah	Gudang Tengah
4.	Sumarni	Gudang Tengah
5.	Maisarah	Gudang Tengah
6.	Salasiah	Gudang Tengah
7.	Murniah	Gudang Tengah
8.	Husnul	Gudang Tengah
9.	Siti fatimah	Gudang Tengah
10.	Mislah	Gudang Tengah
11.	Melati	Gudang Tengah
12.	Rukayah	Gudang Tengah
13.	Bainah	Gudang Tengah
14.	Idah	Gudang Tengah
15.	Norma	Gudang Tengah
16.	Galuh	Gudang Tengah
17.	Siti Aminah	Gudang Tengah
18.	Nuniah	Gudang Tengah
19.	Salasiah	Gudang Tengah
20.	Hj. Samsiah	Gudang Tengah
21.	Samsiah	Gudang Tengah
22.	Hamdanah	Gudang Tengah
23.	Masunah	Gudang Tengah
24.	Nuriahwati	Gudang Tengah
25.	Batinah	Gudang Tengah
26.	Muntiani	Gudang Tengah
27.	Hj. Aliyah	Gudang Tengah
28.	Mpok ati	Gudang Tengah
29.	Baniah	Gudang Tengah
30.	Alfiah	Gudang Tengah
31.	Ratnasari	Gudang Tengah
32.	Salbiah	Gudang Tengah
33.	Siti fatimah	Gudang Tengah
34.	Hj. Mislah	Gudang Tengah
35.	Anita sari	Gudang Tengah
36.	Zaitun	Gudang Tengah

Tabel Lanjutan 4. 6

37.	Hj. Maidah	Gudang Tengah
38.	Mastaniah	Gudang Tengah
39.	Hamdiah	Gudang Tengah
40.	Sumarni	Gudang Tengah
41.	Masni	Gudang Tengah
42.	Hj. Jainah	Gudang Tengah
43.	Mahfuzah	Gudang Tengah
44.	Azizah	Gudang Tengah
45.	Nor asih	Gudang Tengah
46.	Masridah	Gudang Tengah
47.	Masruni	Gudang Tengah
48.	Mursidah	Gudang Tengah
49.	Asmah	Gudang Tengah
50.	Nor hasanah	Gudang Tengah
51.	Sriutami	Gudang Tengah
52.	Maskah	Gudang Tengah
53.	Mardiana	Gudang Tengah
54.	Shofia	Gudang Tengah
55.	Hatmah	Gudang Tengah
56.	Salasiah	Gudang Tengah
57.	Rahmaniah	Gudang Tengah
58.	Rusmiati	Gudang Tengah
59.	Siti asiyah	Gudang Tengah
60.	Maskanah	Gudang Tengah
61.	Jaidah	Gudang Tengah
62.	Rahmawati	Gudang Tengah
63.	Lubna bariroh	Gudang Tengah
64.	Hairunnisa	Gudang Tengah

Gambar 4. 5 Foto Bersama Jemaah



4) Materi

Materi merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi para jemaah. Penyampaian materi harus disesuaikan dengan kebutuhan jemaah agar bimbingan dapat diterima dengan baik. Materi ini berfungsi sebagai panduan untuk memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ajaran Islam tidak hanya diketahui tetapi juga dipelajari, dipahami, diterapkan, dan diamalkan secara baik dan benar. Di Majelis Taklim Al Musyarrofah, materi bimbingan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, mencakup Akhlak, Tasawuf, dan Fiqih. Penyuluh agama, Ibu Masliah, menggunakan kitab seperti Zaadul Muttaqin, Parukunan Jamaluddin, dan Sifat Dua Puluh. Materi fiqih meliputi pembahasan macam-macam air, shalat, puasa, bersuci, dan ajaran Islam lainnya dari berbagai aspek.

Gambar 4. 6 Kitab-Kitab Pembelajaran



5) Metode

Metode dapat diartikan sebagai suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Metode bimbingan agama di Majelis Taklim Al Musyarrofah menggunakan pendekatan langsung, dengan interaksi intens dan komunikasi langsung antara penyuluh agama dan jemaah untuk menyampaikan pesan keagamaan secara efektif dan tepat sasaran. Berikut adalah metode yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan tersebut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian materi secara langsung oleh penyuluh agama kepada jemaah di Majelis Taklim Al Musyarrofah. Teknik ini sederhana, efektif, dan menjadi favorit jemaah. Penyuluh agama menjaga antusiasme jemaah dengan seni berbicara yang menarik dan mudah dipahami.

Penyuluh agama juga menyelipkan cerita sedih dan humor ringan untuk menciptakan suasana menyenangkan. Setelah ceramah, sesi tanya jawab diadakan untuk mengevaluasi pemahaman jemaah dan memberi klarifikasi, agar jemaah dapat mengaplikasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

b) Metode Ketauladanan

Metode ini melibatkan perilaku terpuji yang menjadi contoh bagi orang lain. Perilaku ini tidak hanya dapat dilihat, tetapi juga

dapat ditiru dan diikuti oleh individu lain yang melihatnya, dengan orang yang memberikan contoh tersebut disebut sebagai teladan. Pada Majelis Taklim Al Musyarrofah, penyuluh agama memegang peranan penting dalam memberikan contoh yang baik kepada jemaah melalui, tutur kata yang baik dan sopan, serta nilai positif lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Metode Diskusi

Metode ini mendukung ceramah dan ketauladanan, memungkinkan jemaah memahami ajaran Islam lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan penyuluh agama dalam sesi tanya jawab. Dengan cara ini, jemaah diberi kesempatan bertanya untuk memperoleh penjelasan lebih rinci, sehingga materi tidak hanya dipahami teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d) Evaluasi

Evaluasi penting dalam bimbingan agama Islam untuk menilai dan memperbaiki kualitas kegiatan, mengidentifikasi kekurangan, dan mengambil langkah perbaikan agar bimbingan lebih efektif dan efisien. Evaluasi membantu mendeteksi permasalahan jemaah, merumuskan solusi, dan memastikan tujuan bimbingan tercapai dengan optimal. Proses ini mengukur perubahan pada indikator yang telah ditentukan untuk

menganalisis dan memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan.

Namun, di Majelis Taklim Al Musyarrofah, pelaksanaan evaluasi bimbingan keagamaan secara formal belum dilakukan. Meskipun demikian, kegiatan bimbingan keagamaan di majelis ini telah memberikan banyak manfaat bagi para jemaah. Jemaah merasa lebih tenang, termotivasi untuk rajin beribadah, rutin membaca zikir dan sholawat, serta memperoleh ilmu agama yang mempengaruhi pola kehidupan keberagamaan mereka.

e) Metode Nasihat

Nasihat merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam ajaran Islam, yang dikenal sebagai *al-mau'idzatul hasanah*, dengan tujuan utama untuk mengingatkan para jemaah mengenai kenyataan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti akan menimbulkan akibat atau konsekuensi. Konsekuensi ini bisa berupa sanksi yang diberikan oleh Allah ataupun dampak lain yang berkaitan dengan tindakan tersebut. Oleh karena itu, nasihat dari penyuluh agama di Majelis Taklim bertujuan mengingatkan jemaah untuk menghindari perbuatan yang tidak sesuai ajaran Islam, menjaga diri dari kerugian, serta meningkatkan kualitas hidup spiritual sesuai syariat Islam.

6) Media

Media dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Musyarrofah sangat penting untuk

mendukung kelancaran kegiatan. Seperti tempat nyaman, microphone, kipas angin, serta buku dan kitab, sangat mendukung kelancaran bimbingan keagamaan dan kenyamanan jemaah.

10. Bentuk-bentuk Bimbingan Keagamaan Majelis Taklim Al Musyarrofah

Gudang Tengah

a. Ceramah Agama

Kegiatan ceramah di Majelis Taklim Al Musyarrofah dilakukan setelah bimbingan mengaji, dengan materi yang disampaikan oleh Ibu Masliah. Berfokus pada aqidah, fiqih, akhlak, dan penanaman nilai-nilai Islam sesuai kebutuhan jemaah.

Setiap sesi ceramah di Majelis Taklim Al Musyarrofah berlangsung 15-20 menit dengan pendekatan interaktif, bahasa sederhana, dan diselingi candaan untuk menciptakan suasana santai. Pendekatan ini membuat bimbingan keagamaan berjalan lancar dan efektif dalam mencapai tujuannya.

b. Membaca Zikrul Jalalah

Ditemukan bahwa di Majelis Taklim Al Musyarrofah diadakannya juga pembacaan zikrul jalalah, pembacaan zikrul jalalah di Majelis Taklim Al Musyarrofah ini dilakukan setelah pembacaan Aqidatul awam, pembacaan zikrul jalalah ini biasanya dibaca beriringan oleh penyuluh agama kemudian baru di ikuti oleh para jemaah majelis taklim. Tujuan dari pembacaan zikrul jalalah ini

adalah supaya meminta untuk dipelihara iman dan agar meninggal dalam keadaan husnul khotimah.

c. Membaca Yasin

Di majelis taklim ditemukan, kegiatan bimbingan membaca yasin tersebut dibimbing langsung oleh penyuluh agama yaitu Ibu Masliah, pembacaan yasin dibaca bersama-sama dan dilaksanakan untuk memulai kegiatan di Majelis Taklim Al Musyarrofah, setelah selesai pembacaan yasin, penyuluh agama juga mempersilahkan salah satu jemaah untuk membacakan doa penutup setelah pembacaan yasin selesai.

Sesuai seperti yang dikatakan Ibu Masliah dalam wawancaranya:

*“Jadi untuk doa setelah baca yasin, biasanya memang dilemparkan kepada para jemaah tujuannya juga supaya mereka pelan-pelan belajar untuk memimpin doa ditengah orang banyak”.*⁴⁸

Jadi, di Majelis Taklim Al Musyarrofah memang ditemukan adanya bimbingan membaca yasin ini dalam kegiatannya sebagai bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan kepada para jemaah

d. Membaca Aqidatul Awam

Bimbingan membaca Aqidatul Awam dilakukan bersama-sama, dibimbing oleh Ibu Masliah, dengan tujuan memudahkan jemaah mengikuti bacaan. Namun, beberapa jemaah yang penglihatannya berkurang hanya dapat mengikuti dengan perlahan dan semampu mereka.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Masliah, Hari Sabtu 24 Mei 2024.

e. Membaca Tahlil dan Doa

Kegiatan ini dilakukan di akhir kegiatan majelis taklim, tahlil dibaca bersama-sama oleh para jemaah, kemudian doa setelah tahlil di baca dan dipimpin langsung oleh penyuluh agama. Di dalam pembacaan doa penutup oleh penyuluh agama juga khusus untuk mendoakan arwah keluarga para jemaah yang telah meninggal dunia.

f. Membaca Manaqib

Pembacaan manaqib di Majelis Taklim Al Musyarrofah ini dilakukan diwaktu-waktu tertentu atau sebulan sekali, dengan menyesuaikan pembacaan manaqib apa yang akan dibaca. Adapun manaqib yang sering dibacakan seperti manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani, Siti Khadijah, Syekh Semman Al Madani.

11. Faktor Penunjang dan Penghambat Bimbingan Keagamaan

Faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan jemaah di Majelis Taklim Al Musyarrofah, yang terletak di Desa Gudang Tengah, dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat.

a. Faktor Penunjang Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi penulis, ditemukan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Musyarrofah, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jemaah majelis taklim, seperti berikut:

“Majelis taklimnya ini buka tarus, kegiatannya jalan tarus kytu nah, bila rajin ada acaraan di kampung kalau lah diganti ke hari lain majelisnya jadi dasar kada pernah libur”⁴⁹

Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada penyuluh agama di majelis taklim ini, yaitu Ibu Masliah, seperti yang di beliau ungkapkan dalam wawancara bahwa:

“Alhamdulillah kegiatan di majelis taklimnya ini selalu rutin terlaksana, walaupun kadang yang namanya ibu-ibu kita hidup di kampung pasti ada jua kesibukannya, cuman masih banyak aja yang kawa meluangkan gasan hadir di majelis talim, untuk fasilitas ini alhamdulillah sudah cukup saja kaya kipas angin, microphone, speaker jua jadi membantu banar gasan jalannya kegiatan disini”⁵⁰

“Alhamdulillah kegiatan di majelis taklim ini selalu rutin terlaksana, walaupun kadang yang namanya ibu-ibu kita hidup di kampung pasti ada saja kesibukannya, cuman masih banyak yang bisa meluangkan waktunya untuk hadir di majelis taklim, untuk fasilitas alhamdulillah sudah cukup seperti kipas angin, microphone, speaker juga jadi membantu sekali untuk jalannya kegiatan disini”.

Pengajian atau bimbingan yang dilakukan oleh majelis ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku keagamaan jemaah. Selain itu, terdapat sejumlah faktor lain yang turut berperan penting dalam membentuk perilaku keagamaan mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, faktor penunjang yang mempengaruhi perilaku keagamaan jemaah adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya penyuluh agama
- 2) Fasilitas sarana prasarana

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Sofiah, Hari Sabtu 18 Mei 2024.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Masliah, Hari Sabtu 18 Mei 2024.

- 3) Adanya rasa ingin tahu
- 4) Adanya minat dalam beribadah
- 5) Adanya harapan kepada Allah Swt
- 6) Semangat dalam beribadah
- 7) Tanggung jawab

b. Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, ditemukannya pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Musyarrofah juga memiliki hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Masliah, berikut sedikit pemaparan dari wawancaranya:

*“Kalau hambatan yang ada yang paling cukup menonjol tu ya kaya misal ada yang masih koler-koler tulak, sebagian yaa hambatan nya kytu, bisa kaya mun tekana hari panas kadang ada yang bejalan batis tulaknya jadi koler, atau kaya rajin ini bila ada pengantinan kalo lah disini urangnya sudah keuyuhan awak bau sambal jadi koler sudah besiap tulak ke majelis, kadang datangnya jua kd pas lwn waktunya, tapi di maklumi saja pang kadang sepalih-palih yang naran ibu-ibu kytu nah cuman kadang bisa ai di ingatakan begimitan”.*⁵¹

“Kalau hambatan yang ada yang paling cukup menonjol itu seperti masih ada yang malas-malas untuk pergi, sebagian memang hambatannya seperti itu, atau misal kalau pas cuaca lagi panas kadang ada jemaah yang juga perginya jalan kaki itu jadi malas perginya. Ataupun kadang biasanya kalo ada acara kawinan disini mereka sudah kecapean terus badan bau sambal, bau bawang jadi sudah malas untuk bersiap ke majelis, kadang juga datang nya tidak tepat waktu tapi hal

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Masliah, Hari Sabtu 18 Mei 2024

itu bisa di maklumi karna juga yang namanya ibu-ibu cuman kadang bisa juga diingatkan sedikit-sedikit”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Musyarrofah. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan yang memengaruhi kelancaran dan efektivitas kegiatan bimbingan yang dilakukan di majelis ini.

Adapun faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jemaah tidak tepat waktu
- 2) Adanya rasa malas dari jemaah
- 3) Jemaah terlalu asyik bicara
- 4) Jemaah sibuk karena pekerjaan

B. Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan hasil analisis terhadap data yang telah disajikan sebelumnya. Setelah melaksanakan proses penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al Musyarrofah, penulis memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai beragam jenis bimbingan keagamaan yang diterapkan oleh penyuluh agama di majelis tersebut. Temuan ini memberikan gambaran jelas tentang proses bimbingan agama di Majelis Taklim Al Musyarrofah serta strategi penyuluh agama dalam memperkuat keimanan dan pemahaman agama jemaah.

1. Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Al Musyarrofah

Bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Al Musyarrofah terdapat 6 bimbingan yang diambil dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al Musyarrofah yaitu:

a. Kegiatan Keagamaan

1) Ceramah Agama

Ceramah agama bertujuan mengajarkan pengetahuan agama berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, serta memperkuat jiwa spiritual dan religiusitas dengan menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam. Karena itu, menurut analisis penulis bimbingan ceramah agama termasuk bimbingan keagamaan kepada para jemaah yang ada di Majelis Taklim Al Musyarrofah. Peneliti berpacu pada salah satu ayat pada Q.S Al-Asr ayat: 1-3:

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۚ

Artinya: “*Demi massa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran*”.⁵²

Berdasarkan penjelasan dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa sesama manusia seharusnya saling memberi nasehat tentang kebaikan, karena hal ini merupakan cerminan dari iman seseorang kepada Allah Swt. Menurut kajian teori yang disampaikan pada Bab II, kegiatan bimbingan yang dilakukan di

⁵² Desi Angraeni, Ibnudin, Evi Aeni Rufaedah, Didik Himmawan, “Bimbingan dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Qur’an Surat Al-Ashr Ayat 3” *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4 No. 1 (2023), hlm.38.

Majelis Taklim Al Musyarrofah termasuk dalam kategori bimbingan keagamaan yang menggunakan metode langsung. Metode langsung melibatkan bimbingan kelompok secara tatap muka, di mana penyuluh agama memberikan arahan langsung tanpa menggunakan media elektronik seperti CCTV atau alat bantu lainnya, memungkinkan pengawasan dan bimbingan yang lebih efektif di lapangan.

Kegiatan ceramah agama diikuti dengan sesi tanya jawab, yang merupakan bagian dari metode diskusi untuk memastikan pemahaman jemaah terhadap materi. Penyuluh agama juga memberikan nasehat dan petuah sebagai bentuk saling mengingatkan kepada kebaikan.

2) Membaca Yasin

Kegiatan pembacaan Surah Yasin di Majelis Taklim Al Musyarrofah biasanya dipimpin oleh Ibu Masliah, yang juga berperan sebagai penyuluh agama utama majelis tersebut. Pembacaan Surah Yasin adalah amalan yang dianjurkan dalam Islam karena memiliki banyak keutamaan, dan sering dilakukan dalam majelis taklim serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan analisis penulis, kegiatan bimbingan pembacaan Surah Yasin berfungsi tidak hanya sebagai amalan rutin, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini termasuk dalam metode langsung, di mana penyuluh agama memberikan bimbingan secara langsung kepada jemaah. Metode

langsung diterapkan dengan bimbingan langsung dari penyuluh agama, yang memberikan contoh ketauladanan dalam pengucapan huruf Arab dengan benar dan tartil.

3) Membaca Aqidatul Awam

Aqidatul awam merupakan kitab yang bacaan didalamnya berisi nilai-nilai ilmu tauhid yang mana hal tersebut menjadi kebutuhan penting. Selain untuk membangun keimanan dasar, pemahaman akan ilmu tauhid semakin terlihat urgensinya untuk menghadapi fenomena keberagamaan.⁵³

Karena itu menurut penulis pembacaan aqidatul awam ini termasuk ke dalam bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Al Musyarrofah. Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan ini yaitu metode langsung.

4) Membaca Dzikrul Jalalah

Dzikrul jalalah merupakan bacaan dan amalan yang masyarakat umum biasanya mengamalkan nya setelah shalat fardhu ataupun dibacakan sebelum memulai dzikir. Di Majelis Taklim Al Musyarrofah pembacaan dzikrul jalalah ini dibaca setelah aqidatul awam. Kegiatan ini termasuk wirid dan doa yang bertujuan memperkuat iman, beribadah dengan baik, dan berharap mati dalam keadaan *husnul khotimah*, sebagai bentuk

⁵³ Tim Redaksi Majalah Tebuireng, *33 Kitab Paling Berpengaruh di Pesantren: Majalah Tebuireng Edisi 73* (Jombang: Majalah Tebuireng, 2021). hlm.24.

permohonan ampun kepada Allah Swt dan tidak dimatikan dalam keadaan berlumuran dosa (*su'ul khotimah*).

Menurut analisis penulis kegiatan pembacaan zikrul jalalah ini termasuk ke dalam bimbingan keagamaan dengan melihat nilai-nilai religius yang ada di dalamnya, dan metode yang digunakan dalam bimbingan ini yaitu metode langsung.

5) Membaca Tahlil dan Doa

Tahlil dan doa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan sudah menjadi rangkaian yang sangat penting dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Adapun tahlil biasanya dibacakan meliputi yaitu Surah al Ikhlas, Al Falaq, An Nas, Al fatihah, Ayat kursi, Sholawat, Tasbih, Tahmid, Tahlil, dan kalimat thoyyibah. Tahlil menjadi salah satu bentuk keesaan kita kepada Allah Ta'ala, begitu pun dengan doa yang tidak dapat dipungkiri menjadi bahwa doa menjadi alat penting bagi orang Islam dalam menggapai suatu manfaat atau kebaikan dan menolak gangguan buruk.

Tidak diragukan lagi bahwa doa merupakan salah satu aspek yang paling menonjol dalam sistem ibadah dalam Islam. Bahkan, seseorang tidak dikatakan berlebihan ketika dia sampai pada kesimpulan bahwa doa merupakan ibadah.⁵⁴

⁵⁴ Imam Al-Ghazali dan Masturi Irham Lc, *Kitab Doa & Zikir para Nabi dan Kekasih Allah* (Penerbit Kalam).hlm.11.

Hal itu sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al -Ghafir ayat: 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ء

Artinya: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahannam dalam keadaan hina dina”.⁵⁵

Maka dari itu menurut analisis penulis, bahwa tahlil dan doa termasuk ke dalam kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Al Musyarrofah, yang dimana dalam pelaksanaannya bimbingan keagamaan ini menggunakan metode langsung.

6) Membaca Manaqib

Keutamaan dari baca manaqib sendiri adalah agar seseorang dapat mengetahui sejarah kehidupan seorang tokoh/ulama yang kehidupannya di angkat dalam buku atau kitab manaqib. Dengan harapan agar dapat mengambil pelajaran dan juga tauladan dari kisah para tokoh/ulama tersebut.

Bimbingan baca manaqib di Majelis Taklim Al Musyarrofah dipimpin oleh guru yang membacakan manaqib kepada jemaah, sambil menjelaskan maksud dari setiap cerita agar para pendengar dapat memahami isinya.

⁵⁵ Imam Al-Ghazali dan Masturi Irham Lc, Kitab Doa & Zikir para Nabi dan Kekasih Allah (Penerbit Kalam).hlm.11

Karena itu menurut analisis penulis, kegiatan pembacaan manaqib ini termasuk ke dalam bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Al Musyarrofah yang menggunakan metode langsung dalam komunikasinya dan juga ada metode ketauladanan yang ditemukan dalam bimbingan membaca manaqib tersebut.

2. Faktor-faktor Penunjang Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Al Musyarrofah

Perilaku keagamaan jemaah di Majelis Taklim Al Musyarrofah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang adalah elemen-elemen yang berkontribusi positif dalam memperkuat dan mendukung peningkatan perilaku keagamaan para jemaah. Adapun faktor-faktor penunjang ini mencakup berbagai aspek yang memberikan dorongan bagi perkembangan praktik keagamaan di kalangan jemaah:

a. Tersedianya Penyuluh Agama

Menurut yang penulis amati sendiri, ketersediaan penyuluh agama utama di Majelis Taklim Al Musyarrofah sudah sangat cocok dalam memberikan kegiatan bimbingan keagamaan, karena penyuluh agama tersebut sudah memiliki cukup ilmu dan pengetahuan agama untuk di ajarkan dan di bagikan kepada para jemaah di majelis taklim.

b. Fasilitas Sarana Prasarana

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Musyarrofah dipengaruhi oleh

berbagai faktor yang mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Faktor penting dalam kelancaran kegiatan majelis taklim adalah ketersediaan fasilitas yang memadai. Majelis taklim ini menggunakan Langgar Thoriqotul Jannah sebagai tempat utama, namun juga dapat dilakukan di rumah jemaah. Fasilitas yang tersedia, seperti microphone, pengeras suara, kipas angin, dan buku, mendukung kelancaran bimbingan keagamaan.

c. Adanya Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sebuah dorongan internal yang muncul dari dalam diri individu, yang mendorongnya untuk menggali pengetahuan lebih dalam. Pada Majelis Taklim Al Musyarrofah, dorongan ini menjadi faktor penting yang menggerakkan para jemaah untuk senantiasa meningkatkan amalan ibadah mereka, seperti memperbanyak zikir, sholawat, dan doa, yang kesemuanya merupakan bentuk ekspresi rasa cinta dan pengabdian mereka kepada Allah Swt. Keinginan untuk memperdalam iman berasal dari dalam diri jemaah dan dorongan aktif penyuluh agama yang memberikan motivasi untuk beramal shaleh. Bimbingan penyuluh agama berdampak positif pada peningkatan kualitas ibadah jemaah, seperti yang dialami Ibu Rusmiati, yang setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al Musyarrofah, mulai mengingat bacaan sholat dan wudhu berkat bimbingan yang diterima.

Materi yang disampaikan oleh penyuluh agama mencakup ibadah, amalan sehari-hari, serta cara berperilaku baik di masyarakat.

Pengetahuan agama ini berperan penting dalam memperbaiki dan meningkatkan perilaku keagamaan jemaah Majelis Taklim Al Musyarrofah.

d. Adanya Minat dalam Beribadah

Bimbingan penyuluh agama di majelis taklim memberikan kontribusi besar dalam kehidupan jemaah, seperti perubahan perilaku yang lebih tertata, sopan, dan tenang dalam hati. Motivasi dan afirmasi positif yang disampaikan dengan bahasa yang baik dan bersenda gurau membuat pesan mudah dipahami dan diterima dengan baik oleh jemaah.

Jemaah Majelis Taklim Al Musyarrofah rajin mengikuti bimbingan karena semangat dan kemauan pribadi, meskipun sebagian juga datang karena ajakan dari orang terdekat.. Seperti yang diungkapkan Ibu Susanti dalam wawancaranya:

*“Memang dasar keinginan sorang handak mehadiri majelis ta’lim ngene nih, karna umur sudah tuha jua ya kalo jadi kdada alasan lagi ibaratnya gasan koler-koler nuntut ilmu agama”.*⁵⁶

Maksudnya adalah pergi menghadiri majelis taklim memang dari keinginan sendiri, karna sadar umur juga sudah tua jadi tidak alasan lagi untuk bermalas-malas menuntut ilmu agama.

e. Adanya Harapan kepada Allah SWT

Bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Musyarrofah memberikan manfaat berupa pencerahan dan motivasi untuk

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Susanti, Hari Sabtu 18 Mei 2024.

kehidupan dunia dan akhirat. Jemaah beribadah untuk meraih ridho Allah Swt, pahala, ampunan, dan kesempatan masuk surga. Melalui ibadah yang sungguh-sungguh, mereka berusaha memperbaiki diri, memohon ampunan, dan menjaga dzikir serta doa dalam aktivitas sehari-hari.

f. Semangat dalam Beribadah

Bimbingan keagamaan tidak hanya meningkatkan perilaku keagamaan, tetapi juga membantu jemaah menghadapi masalah hidup. Masalah akan selalu ada, namun dengan mengingat Allah Swt dalam setiap aktivitas, jemaah dapat mengurangi dampaknya dan mengatasi kesulitan tanpa terjebak dalam keputusasaan atau rasa malas.

Seperti pernyataan Ibu Hamdiah dalam wawancaranya:

“wahini nih imbah umpat turun di majelis taklim nih dasar ada pang perubahan nya sedikit-sedikit, sembahyang kawa jua sedikit demi sedikit dijaga waktunya, bila lagi ranai-ranai dirumah disempatkan sambil muntung ni membaca-baca zikir atau sholawat, atau rajin takana hati lagi panas dirumah, atau lagi sarik dibacakan sholawat kayaitu kawa meulah hati ini tenang”.⁵⁷

Maksudnya “sekarang setelah ikut hadir di majelis taklim memang ada perubahan yang sedikit-sedikit, sholatnya bisa sedikit demi sedikit dijaga waktunya, kalau lagi tidak ada kesibukan apa-apa dirumah disempatkan mulutnya sambil baca zikir atau sholawat, atau kadang kalau hati lagi panas dirumah, atau lagi marah dibacakan sholawat jadinya hati bawaannya tenang”.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Hamdiah, Sabtu 18 Mei 2024.

Permasalahan adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang datang tanpa memandang usia, status, atau waktu. Meskipun tidak dapat dihindari, setiap individu dapat mengurangi dampak negatifnya dengan mengelola masalah secara bijak. Kunci utama dalam menghadapi masalah adalah mengingat Allah Swt, mempererat hubungan dengan-Nya, serta memohon petunjuk dan kekuatan melalui ibadah dan doa.

g. Tanggung Jawab

Penyuluh agama di Majelis Taklim selalu menekankan pentingnya meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah Swt. Program bimbingan di Majelis Taklim Al Musyarrofah telah meningkatkan kesadaran beribadah jemaah, yang terlihat dari perubahan positif, seperti disiplin menjalankan ibadah tepat waktu, berdzikir, membaca sholawat, dan berdoa meskipun menghadapi tantangan. Bimbingan berkesinambungan membantu jemaah memahami tanggung jawab ibadah sebagai wujud kecintaan dan ketaatan kepada Allah Swt.

3. Faktor-faktor Penghambat Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Al Musyarrofah

Adapun untuk faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:

a. Jemaah Datang Tidak Tepat Waktu

Dari penuturan Ibu Masliah selaku penyuluh agama Majelis Taklim Al Musyarrofah, jemaah majelis taklim kadang memang sering ada yang datang tidak tepat waktu atau ngaret, entah itu karna kesibukan atau hal-hal lainnya, namun beliau sudah bisa memaklumi

hal tersebut walau memang hal tersebut mempengaruhi jalannya kegiatan majelis taklim. Namun disela-sela penyampaian materi beliau selalu sering untuk mengingatkan kepada para jemaah agar tidak terus menerus datang telat supaya kegiatan majelis taklim dapat berjalan dengan baik.

b. Adanya Rasa Malas dari Jemaah

Perasaan malas memang hampir sebagian jemaah rasakan, rasa malas untuk mengikuti kegiatan majelis taklim. Dari wawancara yang saya lakukan kepada Ibu Rukayah dan Ibu Mursidah bahwa mereka kadang juga bisa malas datang ke Majelis Taklim karna alasan biasanya letak rumah mereka cukup jauh dari majelis taklim, terlebih jika cuaca sedang panas ataupun hujan yang membuat mereka merasa sulit dan malas untuk datang pengajian ke majelis taklim, atau juga karena biasanya jika ada acara hajatan atau kawinan di lingkungan tersebut ada rasa malas untuk pergi ke majelis taklim karna kecapean membantu di acara hajatan atau kawinan tersebut.

c. Jemaah Terlalu Asyik Bicara

Menurut analisis penulis saat turun langsung ke lapangan untuk mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al Musyarrofah, ditemukannya ada sebagian jemaah majelis taklim yang masih banyak yang asyik bicara di tengah-tengah berlangsung nya kegiatan keagamaan, bahkan kadang ada sekumpulan dari jemaah tersebut tidak menghiraukan penyuluh agama dan jemaah lain yang sedang fokus melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan adanya hal tersebut

tentu menjadi penghambat dan mengganggu dalam jalannya kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Musyarrofah.

d. Jemaah Sibuk karena Pekerjaan

Sibuk bekerja menjadi alasan jemaah untuk kadang bisa lalai dan meninggalkan ibadah, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sofiyah dan Ibu Maisarah bahwa beliau yang memang bekerja menjadi pembuat batu bata yang kadang biasanya sering ketinggalan waktu untuk beribadah karna merasa lelah setelah pulang bekerja, terlebih bila cuaca sedang panas rasa lelah tersebut akan semakin terasa, belum lagi jika pulang dari bekerja mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah yang belum sempat diselesaikan. Kesibukan dalam bekerja menjadi latar belakang para jemaah sering merasa malas dan juga lalai dalam meninggalkan ibadahnya.